

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka mendukung pengelolaan sistem ekonomi serta mempercepat pertumbuhan dan perkembangan bisnis, pasar modal menjadi semakin penting di era modern. Untuk mencapai hal ini, banyak perusahaan yang memutuskan untuk melakukan ekspansi usaha yang mana hal tersebut membutuhkan modal yang cukup besar. Baik dengan menerbitkan saham di pasar modal atau mengambil pinjaman (utang) dapat memenuhi kebutuhan modal ini. Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak digunakan sehingga harga saham menjadi salah satu fokus utama yang menarik dalam aktivitas investasi di pasar modal.

Mengukur kinerja keuangan sangat penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan seperti rasio keuangan sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, (3) Rasio Aktivitas, (4) Rasio Profitabilitas, (5) Rasio Pertumbuhan, dan (6) Rasio Penilaian.

Fokus penelitian ini diarahkan pada rasio profitabilitas, khususnya dua indikator utama, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Kedua rasio tersebut menawarkan perspektif yang berbeda namun penting dalam

mengukur kinerja keuangan. Laba per saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator penting untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menghasilkan nilai atau keuntungan bagi pemegang saham. Sementara itu, margin laba bersih atau dikenal sebagai *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan sejauh mana pendapatan perusahaan mampu diubah menjadi keuntungan bersih, dan ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba (Kasmir, 2019).

Anbiya dan Saryadi (2018) menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* atau laba per saham maka semakin besar *earning* yang akan didapatkan oleh para investor sehingga peningkatan *Earning Per Share* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, informasi mengenai nilai *Earning Per Share* yang tinggi diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Selain itu, nilai *Net Profit Margin* yang tinggi juga akan berdampak terhadap harga saham seperti yang disebutkan Hendri (2019) bahwa nilai *Net Profit Margin* berbanding lurus dengan harga saham. Dilansir dari berita artikel IDX pada tahun 2024 mengenai Untung-Rugi Investasi Saham, semakin banyak investor yang berinvestasi, maka harga saham akan naik karena *volatility* harga saham terjadi atas permintaan jual dan beli saham dari investor.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bagaimana penilaian investor terhadap nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh informasi yang diterima pasar. Teori ini mulanya diciptakan untuk pasar tenaga kerja dan saat ini digunakan di pasar modal. Persepsi investor tentang masa depan perusahaan dapat dipengaruhi oleh sinyal yang dapat berupa fakta atau tindakan. Teori ini menjelaskan bahwa

manajemen perusahaan melakukan tindakan tertentu sebagai bentuk petunjuk atau sinyal kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan di masa depan. Teori ini menyatakan bahwa sinyal dari perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dan kepercayaan investor di mana investor cenderung membeli saham dengan sinyal positif dan menghindari saham yang memberikan sinyal negatif.

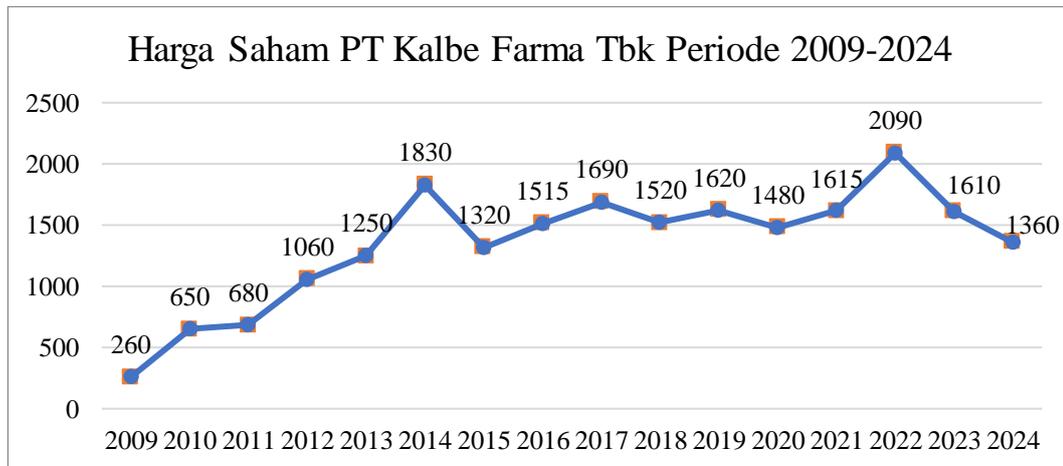
Sebagai salah satu instrumen finansial yang dapat memberikan keuntungan besar, investasi menjadi semakin digemari oleh masyarakat. Berinvestasi di pasar finansial kini sudah menjadi tren gaya hidup cerdas di kalangan anak muda. Dalam berita artikel RHB Trade Smart yang diunggah pada Desember 2024 disebutkan bahwa kini milenial dan generasi Z (Gen Z) menjadi pemimpin dalam jumlah investor paling banyak di pasar modal tanah air. Seperti yang dicatatkan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai pertumbuhan jumlah investor saham yang naik signifikan dalam beberapa tahun terakhir di mana mayoritas investor pasar modal berasal dari kalangan usia muda, seperti Milenial dan Gen Z. Hal tersebut didukung oleh berita harian Indo Mobil Finance pada Maret 2025 yang mengutip data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada akhir Januari 2025 mengenai peningkatan investor dengan *Single Investor Identification* (SID) pada pasar modal domestik.

Beberapa waktu terakhir ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tren pelemahan yang signifikan seperti yang disebutkan dalam berita harian Indo Premier pada Juli 2025 bahwa IHSG ditutup melemah tipis pada akhir perdagangan sesi I, Senin (7/7), sebesar 0,05 persen. Dalam berita tersebut juga

disebutkan bahwa terdapat tiga sektor menguat dan delapan sektor lainnya melemah. Sektor yang menguat di antaranya teknologi, keuangan, dan konsumen primer. Sementara sektor yang melemah di antaranya adalah properti, energi, industri, konsumen non primer, bahan baku, infrastruktur, transportasi, dan kesehatan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Kalbe Farma Tbk. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam produk kesehatan dan merupakan pemain penting di sub sektor farmasi. Sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk telah menunjukkan ketahanan dan adaptabilitas yang luar biasa dalam menghadapi tantangan yang muncul selama tiga periode utama: sebelum, selama, dan pasca COVID-19.

Selain itu, dalam berita harian Antara News pada Juni 2025 dengan pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi industri farmasi di 2025 disebutkan bahwa selain persaingan pasar farmasi yang semakin ketat, dinamika perekonomian global, perlambatan ekonomi nasional, dan semakin ketatnya regulasi terkait produk obat menjadi faktor eksternal lain yang menambah kompleksitas persaingan di pasar farmasi. Berikut ini adalah grafik yang memperlihatkan harga saham dalam rentang waktu 16 tahun pada PT Kalbe Farma Tbk.



Gambar 1.1

Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2024

Sumber: Annual report PT Kalbe Farma Tbk (2025)

Dalam rentang waktu 16 tahun antara 2009 hingga 2024, PT Kalbe Farma Tbk menghadapi berbagai dinamika ekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangannya sehingga berdampak pada naik turunnya harga saham perusahaan.

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti analisis, terdapat beberapa hasil yang menguatkan asumsi awal peneliti terkait pengaruh *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2023) menunjukkan hasil, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dari pengaruh *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Robbi (2022) menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Muniarty (2022) juga menyebutkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang membuktikan bahwa *Earning Per Share* bukan merupakan satu-satunya indikator

dalam hal memutuskan apakah investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Dalam konteks ini, PT Kalbe Farma Tbk, dengan ketersediaan data keuangan yang transparan dan relevan, menjadi subjek yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam memahami bagaimana kinerja keuangan, khususnya EPS dan NPM, berkontribusi terhadap harga sahamnya di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "**PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2009-2024**" sebagai penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Melemahnya IHSG yang berdampak pada berbagai macam sektor di Indonesia.
2. Harga saham PT Kalbe Farma Tbk mengalami pergerakan yang tidak stabil selama periode 2009–2024.
3. Kinerja keuangan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk terkena dampak akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi rantai pasok dan harga bahan baku.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada pengaruh *Earning Per Share* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada salah satu perusahaan sub sektor farmasi, PT Kalbe Farma Tbk dengan rentang tahun sejak 2009 hingga 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara khusus sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2024

2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2024
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2009-2024

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang berguna dan memperluas pemahaman dalam bidang keuangan, terutama dalam hal pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan berkontribusi pada pengembangan studi mengenai analisis fundamental pasar saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi yang bermanfaat bagi manajemen PT Kalbe Farma Tbk dalam menilai kinerja keuangan, terutama dalam hal *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin*, guna meningkatkan daya tarik investor sekaligus menjaga stabilitas harga saham perusahaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran umum mengenai isi penelitian diringkas dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan alasan melakukan penelitian, pokok-pokok permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, apa saja manfaat penelitian tersebut, jadwal penelitian dan gambaran umum mengenai isi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat landasan teori yang mendasari penelitian, kajian para peneliti terdahulu, kerangka berpikir dan perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang menjelaskan karakteristik penelitian antara lain: jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, gambaran umum variabel yang diteliti dan teknik untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan utama mengenai penelitian seperti deskripsi data, analisis data yang berisi uraian hasil pengolahan data dan pembahasannya berdasarkan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini menjelaskan mengenai ringkasan penelitian sesuai hasil analisis untuk ditarik kesimpulan, keterbatasan yang ditemui selama proses penelitian serta saran untuk penelitian yang akan datang